

Pendampingan Manajemen Perubahan Berbasis Kepemimpinan Efektif pada Industri Penggilingan Padi Skala UMKM

¹Johan Efendi, ²Sri Hartono

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹jo.efendi92@gmail.com, ²srihar@umpo.ac.id

Submit : 28 Nov 2025 | **Diterima** : 26 Des 2025 | **Terbit** : 28 Des 2025

ABSTRAK

Industri penggilingan padi skala UMKM di Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu penopang utama perekonomian masyarakat pedesaan sekaligus berperan penting dalam menjaga ketersediaan pangan lokal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pelaku usaha penggilingan padi di wilayah ini dihadapkan pada berbagai tantangan perubahan, seperti fluktuasi harga gabah, persaingan usaha yang semakin ketat, keterbatasan teknologi produksi, serta perubahan pola kerja dan manajemen organisasi. Permasalahan tersebut diperparah oleh masih terbatasnya kemampuan pimpinan usaha dalam mengelola perubahan secara terencana dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pelaku UMKM penggilingan padi di Kabupaten Ponorogo dalam menerapkan manajemen perubahan berbasis kepemimpinan efektif guna meningkatkan adaptabilitas dan kinerja usaha. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemetaan kondisi awal mitra, sosialisasi konsep kepemimpinan efektif dan manajemen perubahan, pelatihan berbasis studi kasus lokal, serta pendampingan intensif dalam implementasi perubahan pada aspek kepemimpinan, komunikasi internal, dan pengelolaan proses kerja. Pendekatan partisipatif diterapkan untuk memastikan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran pimpinan UMKM terhadap pentingnya peran kepemimpinan dalam menghadapi perubahan, serta adanya perbaikan dalam pola pengambilan keputusan, koordinasi kerja, dan pengelolaan sumber daya manusia. Mitra juga mulai mampu merancang langkah-langkah perubahan yang realistis dan sesuai dengan karakteristik usaha penggilingan padi di Ponorogo. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas manajerial UMKM lokal dan dapat menjadi rujukan bagi program pendampingan serupa di wilayah agraris lainnya.

Kata Kunci: Manajemen Perubahan, Kepemimpinan Efektif, UMKM, Penggilingan Padi, Ponorogo.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor penggilingan padi memiliki peran strategis dalam menjaga kesinambungan rantai pasok pangan nasional, khususnya pada wilayah agraris seperti Kabupaten Ponorogo. Sebagai salah satu daerah sentra produksi padi di Jawa Timur, keberadaan industri penggilingan padi skala UMKM tidak hanya berfungsi sebagai unit pengolahan hasil pertanian, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal yang menyerap tenaga kerja dan menopang pendapatan masyarakat pedesaan. Dengan karakteristik usaha yang bersifat turun-temurun dan berbasis kearifan lokal, penggilingan padi di Ponorogo menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perubahan lingkungan usaha (Rochman et al., 2023).

Perubahan tersebut meliputi dinamika harga gabah dan beras, meningkatnya persaingan dengan penggilingan berskala menengah dan besar, tuntutan efisiensi produksi, serta kebutuhan penerapan praktik manajemen yang lebih profesional. Di sisi lain, perkembangan teknologi pengolahan pascapanen dan perubahan pola kerja menuntut pelaku usaha untuk beradaptasi secara berkelanjutan. Namun, pada kenyataannya, sebagian besar UMKM penggilingan padi di Kabupaten Ponorogo masih dikelola secara konvensional, dengan struktur organisasi yang sederhana dan pola

kepemimpinan yang berpusat pada pemilik usaha. Kondisi ini menyebabkan proses pengambilan keputusan dan pengelolaan perubahan sering kali bersifat reaktif, tidak terencana, dan bergantung pada pengalaman pribadi pimpinan usaha (Subali et al., 2023).

Keterbatasan pemahaman terhadap konsep manajemen perubahan menjadi salah satu faktor penghambat dalam upaya peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Perubahan yang seharusnya dimaknai sebagai peluang untuk memperbaiki proses kerja dan meningkatkan daya saing justru sering dipersepsikan sebagai ancaman yang menimbulkan resistensi, baik dari pimpinan maupun tenaga kerja. Dalam konteks ini, peran kepemimpinan menjadi sangat krusial. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengarahkan dan mengawasi, tetapi juga mencakup kemampuan membangun komunikasi yang terbuka, melibatkan tenaga kerja dalam proses perubahan, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif terhadap inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilandasi oleh kebutuhan nyata akan pendampingan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek manajerial dan kepemimpinan pada UMKM penggilingan padi di Kabupaten Ponorogo. Pendampingan manajemen perubahan berbasis kepemimpinan efektif dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk membantu pelaku usaha memahami perubahan secara lebih komprehensif, merencanakan langkah-langkah adaptasi yang realistis, serta mengimplementasikan perubahan secara bertahap sesuai dengan kapasitas usaha. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi penguatan kapasitas pimpinan UMKM dalam mengelola perubahan organisasi, sehingga usaha penggilingan padi mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan di tengah dinamika lingkungan usaha yang terus berubah.

Pendahuluan ini menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang terarah, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan riil mitra, sekaligus mempertegas urgensi pendampingan manajemen perubahan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan UMKM di wilayah Kabupaten Ponorogo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam proses perubahan. Metode pelaksanaan dirancang untuk menjawab permasalahan riil yang dihadapi UMKM penggilingan padi di Kabupaten Ponorogo, khususnya pada aspek manajemen perubahan dan kepemimpinan usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan agar perubahan yang diterapkan dapat dipahami, diterima, dan dijalankan secara konsisten oleh mitra.

Tahap Identifikasi dan Pemetaan Kondisi Awal

Tahap awal pelaksanaan difokuskan pada identifikasi kondisi eksisting mitra pengabdian. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pemilik dan tenaga kerja, serta diskusi kelompok terarah. Pemetaan diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai pola kepemimpinan yang diterapkan, mekanisme pengambilan keputusan, alur kerja operasional, serta kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan. Hasil pemetaan ini digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebutuhan pendampingan dan menentukan materi yang relevan dengan karakteristik UMKM penggilingan padi di Kabupaten Ponorogo.

Tahap Sosialisasi Konsep Manajemen Perubahan dan Kepemimpinan Efektif

Tahap sosialisasi bertujuan untuk membangun pemahaman awal mitra mengenai urgensi manajemen perubahan dan peran strategis kepemimpinan dalam menghadapi dinamika usaha. Materi disampaikan secara interaktif melalui paparan konseptual yang disesuaikan dengan konteks usaha penggilingan padi, disertai contoh kasus yang relevan dengan kondisi lokal. Pada tahap ini, mitra diajak untuk memahami perubahan sebagai bagian dari proses pengembangan usaha, bukan sebagai ancaman, sehingga dapat menumbuhkan sikap terbuka dan kesiapan mental terhadap perubahan.

Tahap Pelatihan Aplikatif Berbasis Studi Kasus

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan aplikatif yang menekankan pada penerapan

langsung konsep manajemen perubahan dan kepemimpinan efektif. Materi pelatihan meliputi perencanaan perubahan sederhana, teknik komunikasi kepemimpinan, pengelolaan resistensi tenaga kerja, serta pengambilan keputusan dalam situasi perubahan. Studi kasus yang digunakan berasal dari permasalahan nyata yang dihadapi mitra, sehingga peserta pelatihan dapat secara langsung mengaitkan materi dengan praktik usaha sehari-hari. Melalui kegiatan ini, mitra diharapkan mampu menyusun langkah-langkah perubahan yang realistis dan sesuai dengan kapasitas usaha.

Tahap Pendampingan Implementasi Perubahan

Pendampingan dilakukan secara intensif dan berkelanjutan untuk memastikan implementasi perubahan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, umpan balik, serta solusi atas kendala yang muncul selama proses penerapan perubahan. Pendampingan difokuskan pada penguatan peran kepemimpinan dalam mengelola komunikasi internal, pembagian tugas, serta pengawasan proses kerja. Pendekatan ini memungkinkan mitra untuk belajar melalui praktik langsung dan melakukan penyesuaian secara bertahap.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta capaian perubahan yang telah dicapai oleh mitra. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan, dengan memperhatikan aspek pemahaman kepemimpinan, perubahan pola pengambilan keputusan, serta perbaikan koordinasi kerja. Data evaluasi diperoleh melalui observasi lanjutan, wawancara, dan diskusi reflektif dengan mitra. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan program pendampingan.

Tahap Keberlanjutan Program

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, mitra didorong untuk menyusun rencana tindak lanjut yang mencakup penerapan praktik kepemimpinan efektif dan manajemen perubahan secara mandiri. Tim pengabdian memberikan rekomendasi strategi pengelolaan usaha yang dapat diterapkan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan usaha. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga mendukung penguatan kapasitas UMKM penggilingan padi di Kabupaten Ponorogo dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemetaan kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM penggilingan padi di Kabupaten Ponorogo masih menerapkan pola pengelolaan usaha yang bersifat tradisional. Kepemimpinan usaha cenderung terpusat pada pemilik, dengan proses pengambilan keputusan yang bersifat spontan dan tidak terdokumentasi. Pola komunikasi internal berjalan secara informal, tanpa mekanisme koordinasi yang terstruktur antara pimpinan dan tenaga kerja. Dalam konteks perubahan, mitra umumnya merespons secara reaktif terhadap permasalahan yang muncul, seperti fluktuasi pasokan gabah, gangguan operasional, dan tekanan persaingan, tanpa perencanaan jangka menengah maupun jangka panjang.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan. Perubahan sering kali dipersepsikan sebagai risiko yang berpotensi mengganggu stabilitas usaha, sehingga menimbulkan sikap enggan untuk melakukan inovasi atau perbaikan proses kerja. Temuan ini menguatkan kebutuhan akan pendampingan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada penguatan kepemimpinan dan manajemen perubahan. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman mitra mengenai konsep manajemen perubahan dan kepemimpinan efektif. Pimpinan UMKM mulai memahami bahwa perubahan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika usaha dan perlu dikelola secara terencana. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan mitra dalam mengidentifikasi area-area usaha yang memerlukan perbaikan, seperti pengaturan alur kerja, pembagian tugas, dan pola komunikasi dengan tenaga kerja.

Dalam diskusi dan studi kasus, pimpinan usaha menunjukkan peningkatan kesadaran

terhadap peran kepemimpinan dalam membangun kesiapan tenaga kerja menghadapi perubahan. Kepemimpinan tidak lagi dipandang semata-mata sebagai fungsi pengawasan, tetapi juga sebagai proses membimbing dan melibatkan tenaga kerja dalam pengambilan keputusan. Perubahan perspektif ini menjadi fondasi penting bagi implementasi manajemen perubahan di tingkat usaha.

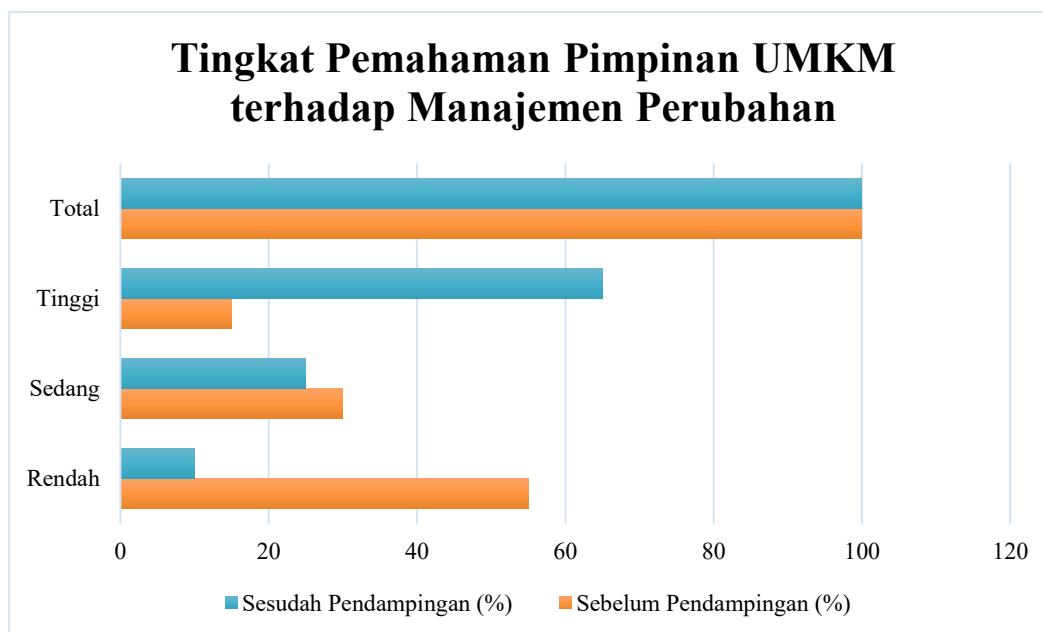
Hasil pendampingan implementasi menunjukkan adanya perubahan nyata pada praktik kepemimpinan mitra. Pimpinan UMKM mulai menerapkan komunikasi yang lebih terbuka dan terencana, khususnya dalam menyampaikan tujuan perubahan dan pembagian peran kerja. Beberapa mitra telah melakukan penyesuaian sederhana pada struktur kerja, seperti penetapan tanggung jawab operasional yang lebih jelas dan penjadwalan kegiatan produksi yang lebih teratur.

Perubahan ini berdampak pada meningkatnya koordinasi antar tenaga kerja dan berkurangnya kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, keterlibatan tenaga kerja dalam proses diskusi dan evaluasi kerja mendorong munculnya rasa memiliki terhadap usaha, sehingga resistensi terhadap perubahan dapat diminimalkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang partisipatif memiliki peran penting dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi penerapan perubahan.

Tabel 1. Indikator Evaluasi Dampak Pendampingan Sebelum dan Sesudah

No	Indikator Evaluasi	Sebelum Pendampingan (%)	Sesudah Pendampingan (%)	Perubahan (%)
1	Pemahaman pimpinan terhadap konsep manajemen perubahan	35	80	45
2	Kemampuan pimpinan dalam mengomunikasikan perubahan kepada tenaga kerja	40	85	45
3	Keterlibatan tenaga kerja dalam proses pengambilan keputusan	30	75	45
4	Kejelasan pembagian tugas dan tanggung jawab kerja	45	88	43
5	Kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan usaha	38	82	44
6	Konsistensi penerapan kepemimpinan partisipatif dalam kegiatan operasional sehari-hari	33	78	45

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kegiatan pendampingan manajemen perubahan berbasis kepemimpinan efektif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas manajerial UMKM penggilingan padi di Kabupaten Ponorogo. Pada kondisi awal, tingkat pemahaman pimpinan terhadap konsep manajemen perubahan masih relatif rendah, dengan persentase sebesar 35%. Kondisi ini mencerminkan bahwa perubahan belum dipahami sebagai proses yang perlu direncanakan dan dikelola secara sistematis. Setelah pelaksanaan pendampingan, persentase pemahaman meningkat menjadi 80%, menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pimpinan terhadap pentingnya pengelolaan perubahan dalam keberlanjutan usaha.



Gambar 1. Tingkat Pemahaman Pimpinan UMKM terhadap Manajemen Perubahan

Berdasarkan Gambar 1 diatas, tingkat pemahaman pimpinan UMKM penggilingan padi di Kabupaten Ponorogo terhadap konsep manajemen perubahan sebelum pelaksanaan pendampingan masih berada pada kondisi yang kurang memadai. Hal ini tercermin dari dominasi kategori pemahaman rendah sebesar 55%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pimpinan usaha belum memiliki kerangka konseptual yang utuh mengenai perubahan organisasi. Pada kondisi ini, perubahan cenderung dipahami secara parsial dan bersifat reaktif, hanya sebagai respons terhadap permasalahan operasional yang muncul, tanpa melalui proses perencanaan dan evaluasi yang sistematis. Keterbatasan pemahaman tersebut berdampak pada minimnya inisiatif perbaikan berkelanjutan dan rendahnya kesiapan usaha dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

Kategori pemahaman sedang sebesar 30% pada tahap awal menunjukkan bahwa sebagian pimpinan telah memiliki kesadaran awal mengenai pentingnya perubahan, namun belum mampu mengintegrasikan konsep tersebut ke dalam praktik pengelolaan usaha. Pada kelompok ini, perubahan masih dilaksanakan secara sporadis dan bergantung pada pengalaman pribadi pimpinan, tanpa melibatkan tenaga kerja secara aktif maupun menetapkan tujuan perubahan yang terukur. Sementara itu, persentase pemahaman tinggi yang hanya mencapai 15% mengindikasikan bahwa sangat sedikit pimpinan UMKM yang telah memahami manajemen perubahan sebagai proses strategis yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan organisasi.

Setelah pelaksanaan pendampingan, terjadi perubahan yang sangat signifikan pada distribusi tingkat pemahaman pimpinan UMKM. Persentase kategori pemahaman tinggi meningkat menjadi 65%, menunjukkan bahwa mayoritas pimpinan usaha telah mampu memahami konsep manajemen perubahan secara lebih komprehensif. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pendampingan dalam mentransformasikan cara pandang pimpinan terhadap perubahan, dari yang semula dipersepsikan sebagai ancaman menjadi peluang untuk meningkatkan efektivitas dan daya saing usaha. Pimpinan mulai mampu mengidentifikasi kebutuhan perubahan, menetapkan prioritas perbaikan, serta merancang langkah-langkah perubahan yang realistis sesuai dengan kapasitas usaha.



Gambar 1. Dokumentasi Pengabdian



Gambar 2. Dokumentasi Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan manajemen perubahan berbasis kepemimpinan efektif pada UMKM penggilingan padi di Kabupaten Ponorogo telah dilaksanakan secara sistematis dan memberikan hasil yang positif. Pendampingan ini mampu menjawab permasalahan utama mitra yang berkaitan dengan rendahnya kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan serta keterbatasan kapasitas kepemimpinan dalam mengelola dinamika usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman pimpinan UMKM terhadap konsep manajemen perubahan. Perubahan ini diikuti oleh pergeseran pola kepemimpinan ke arah yang lebih partisipatif, terbuka, dan komunikatif. Pimpinan usaha tidak lagi memandang perubahan sebagai ancaman, melainkan sebagai bagian dari strategi pengembangan usaha yang perlu direncanakan dan dilaksanakan secara bertahap. Selain itu, meningkatnya keterlibatan tenaga kerja dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan operasional menunjukkan terbangunnya iklim kerja yang lebih kolaboratif dan kondusif terhadap perubahan.

Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan juga berdampak pada meningkatnya kesiapan organisasi UMKM dalam merespons tantangan usaha, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Meskipun peningkatan kinerja operasional secara kuantitatif belum sepenuhnya terukur dalam jangka pendek, perubahan perilaku kepemimpinan dan penguatan tata kelola organisasi menjadi capaian penting yang berpotensi mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, pendampingan manajemen perubahan berbasis kepemimpinan efektif terbukti relevan dan aplikatif dalam memperkuat kapasitas manajerial UMKM penggilingan padi di Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan UMKM yang menitikberatkan pada aspek kepemimpinan dan pengelolaan perubahan, serta berpeluang untuk direplikasi pada sektor UMKM agribisnis lainnya dengan karakteristik serupa.

REFERENSI

- Faridh, M., Intihan, Sari, E., Putri, T. A., & Srikowati. (2024). Membangun Pemimpin Yang Efektif: Analisis Kecerdasan Emosional Dalam Praktek Kepemimpinan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 4(3), 01–10. <https://doi.org/10.56127/JAMAN.V4I3.1747>
- Gibran Rustu, M., Ibrahim, R., Syahad, M., Khoirul Umam, M., Hidayati, T., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Mulawarman, U. (2025). Literature Review: Strategi Manajemen Perubahan dan Transformasi Digital dalam Pengembangan Organisasi dan UMKM di Era Digital. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04), 3031–9498. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1460>

- Lianardo, S., Dwi Sartika, K., Prasetyawati, Y. R., Raden, D., & Cahyadi, A. (2022). Pendampingan Digital Marketing Untuk Pemberdayaan UMKM. *Journal of Servite*, 4(2), 104–111. <https://doi.org/10.37535/102004220223>
- Lubis, A. A., Harahap, M. F., & Nurbaiti, N. (2021). Analisis Pengembangan Sistem E-Business Untuk Umkn Penggilingan Padi Di Dusun X Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 2(2), 202–206. <https://doi.org/10.36987/EBMA.V2I2.2351>
- Manajemen, J., Ekonomi, D., Dessy, N. P., & Aryani, E. (2023). Strategi Manajemen Perubahan Melek Teknologi Dalam Membangun UMKM Technopreneur. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi (JME)*, 1(2), 81–90. <https://journal.mpukuturan.ac.id/index.php/jme/article/view/696>
- Rochman, M., Ningsih, R. K., & Susyanti, J. (2023). Scale Up Pendapatan Pemanfaatan Limbah Hasil Penggilingan Padi. *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.33474/PENADIMAS.V2I1.21126>
- Saebah, N., Merthayasa, A., Kepemimpinan, P., Mengelola, D., Bisnis, P., Disebabkan, Y., & Krisis, O. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Mengelola Perubahan Bisnis yang Disebabkan oleh Krisis Global. *Syntax Idea*, 5(7), 865–871. <https://doi.org/10.46799/SYNTAX-IDEA.V5I7.2517>
- Siregar, M. Y. (2025). *Analisis pencatatan akuntansi pada usaha penggilingan padi : studi kasus pada usaha penggilingan padi di Desa Pargumbangan*.
- Subali, S. B. W., Darnanto, R. B., Julyantoro, F., Izharuddin, M., Wicaksono, A. P., Marciano, D., Megawati, V., Kusumawardhany, P. A., Zunairoh, Z., Ariadi, M., Zahira, A. K. Z., Hasnahusnia, V. K., & Pabulo, A. M. A. (2023). *Modul Pendampingan UMKM Terstruktur: Menyiapkan UMKM Naik Kelas*. <https://repository.ubaya.ac.id/45363/>